

breaking kepada siswa, guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak berkeliling saat siswa mengerjakan, dan guru tidak melakukan pendekatan pada siswa yang mengulang pengerjaan samapi tiga kali.

Dari hasil paparan pada tabel 4.1, aspek yang dilakukan oleh guru sebanyak 16 aspek. Jika 16 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 21 dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebesar 76%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model kumon sudah mencapai 76%. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena skor minimal yang ditentukan adalah $\geq 85\%$. Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal.

2) Hasil Observasi Siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

3) Hasil Menulis Surat Pribadi Siswa

Berikut ini adalah hasil menulis surat pribadi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Badu Wanar Pucuk Lamongan pada siklus I.

Tabel 4.3
Hasil Nilai Menulis Surat Pribadi Kelas IV pada Siklus I

No.	Nama	Pengerjaan Pertama						Pengerjaan Kedua						Pengerjaan Ketiga					
		A	B	C	D	Nilai	Ket	A	B	C	D	Nilai	Ket	A	B	C	D	Nilai	Ket
1	AHMAD RIYO SAPUTRA	2	2	2	2	50	TT	3	2	2	2	56,3	TT	3	2	2	3	62,5	TT
2	AHMAD ABDULLOH I.	3	3	2	3	68,8	TT	4	3	3	3	81,3	T						
3	ABDUL ROSYID	3	2	2	2	56,3	TT	3	3	2	3	68,8	TT	4	3	3	3	81,3	T
4	ALFINA DWI DAMAYANTI	3	3	3	3	75	T	4	3	3	4	87,5	T						
5	DEWI SHELINA AUDJAH	3	3	2	3	68,8	TT	3	3	3	3	75	T						
6	DEWI ARINI	3	3	3	3	75	T	4	3	3	3	81,3	T						
7	IQBAL NASHRIL UMAM	4	3	3	3	81,3	T	4	4	3	4	93,8	T						
8	MUH. DERI AFRISAL	2	3	2	2	56,3	TT	3	2	2	2	56,3	TT	4	2	2	2	62,5	TT
9	MUH. DERI AFRIZAL	3	2	2	3	62,5	TT	3	3	3	4	81,3	T						
10	M. ANDIS DWI DANIAWAN	3	3	3	2	68,8	TT	4	4	3	3	87,5	T						
11	M. AZIZUL HAKIM	2	3	2	3	62,5	TT	3	3	2	4	75	T						
12	M. KHARIS IZUDDIN	3	2	2	2	56,3	TT	3	2	2	3	62,5	TT	4	2	2	3	68,8	TT
13	MOH. RESTU FAHREZA	4	3	3	2	75	T	4	3	3	3	81,3	T						
14	MUHAMMAD MA'MUM	3	3	3	4	81,3	T	4	4	3	3	87,5	T						
15	SITI SALWA AZAHRO	3	3	3	4	81,3	T	4	4	3	4	93,8	T						

No.	Nama	Pengerjaan Pertama					Pengerjaan Kedua					Pengerjaan Ketiga							
		A	B	C	D	Nilai	Ket	A	B	C	D	Nilai	Ket	A	B	C	D	Nilai	Ket
16	YOGA PRASTIYO	2	2	2	2	50	TT	3	2	2	2	56,3	TT	3	2	2	3	62,5	TT
17	ZALIN ARIF SAMPURNA	3	3	3	3	75	T	4	3	3	3	81,3	T						
18	M. RAHMAD HIDAYAT	2	2	2	2	50	TT	3	2	2	2	56,3	TT	4	2	2	3	68,8	TT
19	M. DAVIES ADITYA P.	3	3	3	3	75	T	4	3	3	4	87,5	T						
Jumlah nilai		1269					1450												
Nilai rata-rata		66,8					76,3												
Ketuntasan belajar		42%					68%												
Jumlah siswa yang tuntas		8 siswa					13 siswa												

Keterangan:

A = Kelengkapan unsur surat

B = Kesesuaian isi surat

C = Diksi

D = Ejaan

Berdasarkan tabel 4.3 di atas tentang hasil nilai siswa menulis surat pribadi, dapat kita ketahui bersama bahwa pada pengerjaan pertama, jumlah nilai siswa sebesar 1269. Jika jumlah tersebut dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas, maka ditemukan nilai rata-rata siswa sebesar 66,8. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan prosentase ketuntasan belajarnya sebesar 42%.

Pada kesempatan pengerjaan yang kedua, jumlah nilai siswa sebesar 1450. Jika jumlah tersebut dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas, maka ditemukan nilai rata-rata siswa sebesar 76,3. Siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan prosentase ketuntasan belajarnya sebesar 68%. Adapun 6 anak yang masih belum tuntas pada kesempatan pengerjaan kedua, ketika diberikan kesempatan ketiga untuk memperbaiki lagi, hanya 1 siswa yang tuntas. 5 siswa lainnya masih belum tuntas. Jika digabungkan sampai dengan pengerjaan yang ketiga, jumlah keseluruhan siswa yang tuntas sebanyak 14 anak.

Hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Karena ketentuan dari peneliti untuk nilai rata-rata adalah 75 dan prosentase ketuntasan belajarnya 75% yang

diperoleh melalui penerapan model kumon dengan pemberian kesempatan pengerjaan produk maksimal 2 kali.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I umumnya kendala siswa ramai dan pasif sudah terselesaikan. Selama pembelajaran, para siswa aktif mengerjakan dan mereka disiplin. Ada beberapa siswa yang memang masih agak kurang dalam menulis. Ketika disuruh mengerjakan, mereka tidak bersegera mengerjakan. Akan tetapi hal tersebut tidak sampai memberikan dampak negatif pada anak-anak lain, karena mereka tidak mengganggu teman-temannya dan hanya diam di tempat duduknya ketika tidak menulis.

Adapun hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi siswa meningkat. Sebelum diterapkan model kumon, jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 12 siswa. setelah diterapkan model kumon, jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 6 siswa. Nilai rata-rata siswa juga sudah diatas KKM, namun ketuntasan hasil belajar siswa yang menunjukkan siswa telah terampil menulis surat pribadi belum tercapai. Pada tahap ini anak-anak sudah terlihat aktif dalam menulis surat pribadi, akan tetapi mereka masih kurang bisa mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi kepada guru. Sehingga masih ada kekurangan hasil pengerjaan siswa.

Selain hal tersebut, masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran. Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang

seharusnya dilakukan tapi masih belum dilakukan sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti memberikan *ice breaking*, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru berkeliling ketika siswa mengerjakan, dan melakukan pendekatan pada siswa yang mengulang samapi tiga kali serta menyampaikan kesulitan yang dihadapi bagi siswa yang menemukan kesulitan selama pembelajaran. Jadi, pada dasarnya hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi siswa masih dapat ditingkatkan lagi.

Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

- 1) Pada kegiatan inti, ketika guru memberikan penjelasan, hendaknya menggunakan bahasa lisan dan tulis agar siswa semakin mudah memahami.
- 2) Ketika siswa mengerjakan tugas, hendaknya guru berkeliling. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan. Misalnya siswa ingin bertanya tentang penjelasan yang masih belum dimengerti.
- 3) Guru melakukan pendekatan atau memberikan motivasi lebih kepada siswa yang masih kurang dalam menulis.
- 4) Agar para siswa lebih tertib dalam mengerjakan, maka tema atau isi surat ditentukan. Setengah dari jumlah siswa menulis surat pribadi tentang pengalaman dan setengah dari jumlah siswa yang lain menulis surat pribadi tentang cita-cita.

2. Siklus II

Tahapan pada siklus II ini identik dengan tahapan pada siklus I, antara lain:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini hampir sama dengan siklus I, antara lain:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP pada siklus I, hanya saja ada penambahan atau penyesuaian dengan hasil refleksi siklus I. Tidak ada perbaikan di kegiatan awal. Pada kegiatan inti ketika guru menjelaskan, guru tidak hanya menggunakan bahasa lisan, tapi juga bahasa tulis. Dalam pengerjaan tugas menulis surat pribadi, tema yang ditulis oleh siswa ditentukan. Setengah dari jumlah siswa kelas IV menulis surat pribadi dengan tema pengalaman. Sedangkan sebagian yang lain menulis surat pribadi dengan tema cita-cita. Pada kegiatan penutup tidak ada perubahan. Selain itu, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaannya.
- 2) Menyusun instrumen penilaian non tes. Instrumen non tes yang digunakan pada siklus II ini sama dengan instrumen non tes yang digunakan pada siklus I.

- 3) Mempersiapkan instrumen panduan wawancara guru dan siswa. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah siklus. Adapun daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas untuk siklus II ini dilaksanakan pada 17 Desember 2015. Penelitian ini berlangsung pada jam pelajaran pertama, kedua, dan ketiga, yaitu mulai jam 07.00 – 08.45 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Dimulai dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar siswa, guru dan siswa berdoa, melakukan komunikasi kehadiran siswa. Hanya saja pada siklus II ini, guru tidak lagi mengenalkan peneliti kepada para siswa kelas IV. Selain itu pada siklus II ini guru juga memberikan *ice breaking* tepuk 1,2,3 untuk memfokuskan perhatian siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi, mengajukan pertanyaan awal, dan menginformasikan materi, tujuan dan kompetensi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti pada siklus II ini hampir sama dengan kegiatan inti pada siklus I. Dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang materi menulis surat pribadi. Pada siklus I guru memberikan penjelasan hanya dengan menggunakan bahasa lisan. Berbeda dengan siklus II ini guru memberikan penjelasan secara lisan dan tulis. Hal ini dilakukan agar siswa semakin mudah dalam memahami penjelasan guru.



Gambar 4.5

Guru memberikan penjelasan dengan bahasa tulis dan lisan⁵

Setelah memberikan penjelasan kepada siswa, guru kemudian membagikan lembar kerja kepada siswa dan siswa mengerjakan lembar kerja tersebut. Sebagian dari anak kelas IV menulis surat pribadi dengan tema pengalaman. Sebagian siswa yang lain menulis surat pribadi dengan tema cita-cita.

⁵ Terlihat guru sedang menjelaskan bagian-bagian dari surat pribadi dengan menggunakan bahasa tulis dan lisan. Hal ini dilakukan agar siswa semakin mudah dalam memahami penjelasan dari guru.



Gambar 4.6
Guru membagikan lembar kerja pada siswa⁶

Pada siklus II ini guru juga berkeliling ke bangku-bangku siswa untuk melihat atau memeriksa siswa yang sedang mengerjakan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika ada siswa yang ingin bertanya atau mengalami kesulitan dalam mengerjakan.



⁶ Ibu Musyafaah membagikan lembar kerja kepada siswa kelas IV untuk menulis surat pribadi.

Gambar 4.7
Guru berkeliling ketika siswa mengerjakan⁷

Para siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Badu Wanar Pucuk Lamongan terlihat aktif dan disiplin ketika mengerjakan tugas menulis surat pribadi.



Gambar 4.8
Siswa terlihat aktif dan disiplin menulis surat pribadi⁸

Adapun untuk anak yang agak lamban dalam menulis, guru beserta peneliti melakukan pendekatan atau perhatian lebih. Tempat duduk anak yang agak lamban dalam hal menulis berada di baris depan, sehingga guru bisa dengan mudah memantau mereka. Selain itu, peneliti dan guru juga terus memberikan semangat kepada mereka agar segera

⁷ Ketika siswa mengerjakan tugas menulis surat pribadi, guru berkeliling ke bangku-bangku siswa. hal ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa atau jika siswa ingin bertanya atau menyampaikan kesulitan yang dihadapi.

⁸ Setelah menerima lembar kerja dari guru, siswa kemudian menulis surat pribadi dengan aktif dan disiplin.

menulis. Secara perlahan mereka bersedia untuk segera menulis sehingga tidak tertinggal jauh dengan teman-temannya.



Gambar 4.9
Anak yang masih kurang dalam hal menulis⁹

Siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas menulis surat pribadi langsung maju untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

⁹ Guru dan peneliti melakukan pendekatan kepada anak yang masih kurang dalam hal menulis dengan cara memberikan perhatian dan semangat yang lebih. Perlahan mereka akhirnya bersedia untuk segera menulis surat pribadi.



Gambar 4.10
Siswa mengumpulkan tugas ke guru¹⁰

Hasil pekerjaan siswa membuat surat pribadi yang sudah dikumpulkan kepada guru, langsung diperiksa dan dinilai oleh guru. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Nilai siswa kemudian dimasukkan ke dalam daftar nilai.



¹⁰ Siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas menulis surat pribadi langsung mengumpulkan hasil pekerjaannya pada guru.

Gambar 4.11
Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa¹¹

Jika masih ada hasil pekerjaan siswa yang masih salah, siswa tersebut dipanggil oleh guru untuk diberi tahu kesalahannya dan diminta untuk membetulkannya. Pada siklus II ini siswa hanya mengulang sampai dua kali.



Gambar 4.12
Guru menunjukkan hasil pekerjaan siswa yang masih salah¹²

Kegiatan penutup di siklus II ini dilakukan dengan terlebih dahulu guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama apa yang sudah dipelajari. Kemudian mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdallah dan salam penutup.

¹¹ Guru sedang memeriksa dan menilai hasil pekerjaan siswa menulis surat pribadi.

¹² Siswa yang hasil pekerjaannya masih salah, dipanggil oleh guru untuk ditunjukkan kesalahannya dan diberikan kesempatan kedua untuk memperbaiki.

c. Observasi

1) Observasi aktivitas guru

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
a. Kegiatan Pendahuluan		
1) Guru mengucapkan salam	√	
2) Menanyakan kabar siswa	√	
3) Semua siswa berdoa dengan dipimpin oleh 1 siswa	√	
4) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	√	
5) Memberikan <i>ice breaking</i> tepuk 1,2,3 untuk memfokuskan perhatian siswa	√	
6) Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran kemarin dengan pembelajaran yang akan disampaikan.	√	
7) Mengajukan pertanyaan awal untuk menggali kemampuan awal siswa, “Siapa yang masih ingat dengan bagian-bagian surat pribadi?”, “Apa saja bagian-bagian dari surat pribadi?”	√	
8) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis surat pribadi.	√	
9) Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	√	
b. Kegiatan Inti		
1) Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang materi surat pribadi.	√	
2) Guru memberikan lembar kerja kepada siswa.	√	
3) Guru berkeliling melihat siswa mengerjakan lembar kerja.	√	
4) Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan siswa	√	
5) Memasukkan nilai siswa ke daftar nilai	√	
6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membetulkan hasil pekerjaan yang masih salah	√	
7) Melakukan pendekatan pada siswa yang mengulang sampai 3 kali dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi		√

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
c. Kegiatan Penutup		
1) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.	√	
2) Bersama-sama siswa dan guru membuat kesimpulan hasil belajar.	√	
3) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.		√
4) Siswa dan Guru membaca doa atau hamdallah untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	√	
5) Guru mengucapkan salam penutup.	√	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban YA}}{21} \times 100\%$ $\text{Nilai} = \frac{19}{21} \times 100\%$ $\text{Nilai} = 90,47\%$		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 4.4, aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dari 21 aspek yang diamati, terdapat 5 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek-aspek tersebut antara lain: guru tidak memberikan *ice breaking* kepada siswa, guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak berkeliling saat siswa mengerjakan, dan guru tidak melakukan pendekatan pada siswa yang mengulang pengerjaan sampai tiga kali. Hasil prosentase aktivitas guru sebesar 76%

Adapun pada siklus II ini, dari 21 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek-aspek tersebut

antara lain: guru tidak melakukan pendekatan pada siswa yang mengulang pengerjaan sampai tiga kali dan guru tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pada tabel 4.4 terdapat 19 aspek yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini. Jika 19 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 21 kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebesar 90,47%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model kumon sudah mencapai 90,47%. Sehingga aktivitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu $\geq 85\%$.

2) Observasi aktivitas siswa

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
a. Kegiatan Pendahuluan		
1) Siswa menjawab salam	√	
2) Menjawab pertanyaan kabar dari guru	√	
3) Semua siswa berdoa dengan dipimpin oleh 1 siswa	√	
4) Mengomunikasikan kehadiran kepada guru	√	
5) Mengikuti <i>ice breaking</i> tepuk 1,2,3 untuk memfokuskan perhatian	√	
6) Memperhatikan guru melakukan apersepsi	√	

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
7) Menjawab pertanyaan awal untuk menggali kemampuan awal siswa, “Siapa yang masih ingat dengan bagian-bagian surat pribadi?”, “Apa saja bagian-bagian dari surat pribadi?”	√	
8) Memperhatikan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis surat pribadi.	√	
9) Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	√	
b. Kegiatan Inti		
1) Mendengarkan guru menyampaikan penjelasan singkat tentang materi surat pribadi dari guru.	√	
2) Mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru.	√	
3) Mengumpulkan lembar kerja yang sudah selesai dikerjakan.	√	
4) Membetulkan hasil pekerjaannya jika masih ada yang salah.	√	
5) Menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi kepada guru	√	
c. Kegiatan Penutup		
1) Memperhatikan guru memberikan evaluasi.	√	
2) Bersama-sama siswa dan guru membuat kesimpulan hasil belajar.	√	
3) Memperhatikan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.		√
4) Siswa dan Guru membaca doa atau hamdallah untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	√	
5) Menjawab salam penutup dari guru.	√	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban YA}}{19} \times 100\%$ $\text{Nilai} = \frac{18}{19} \times 100\%$ $\text{Nilai} = 94,73\%$		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.5, aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dari 19 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa tidak melaksanakan *ice breaking*, siswa tidak mengikuti apersepsi, siswa tidak mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran, dan siswa tidak menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi. Hasil prosentase aktivitas siswa sebesar 78,95% atau jika dibulatkan menjadi 79%.

Adapun pada siklus II ini, dari 19 aspek yang diamati, terdapat 1 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek tersebut yaitu siswa tidak memperhatikan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tabel 4.5 terdapat 18 aspek yang dilakukan oleh siswa pada siklus II ini. Jika 18 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 19 kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas siswa sebesar 94,73% atau jika dibulatkan menjadi 95%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kumon sudah mencapai 94,73% atau jika dibulatkan menjadi 95%. Sehingga aktivitas siswa dalam siklus II ini

dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu $\geq 90\%$.

3) Hasil menulis surat pribadi siklus II

Tabel 4.6
Hasil Nilai Menulis Surat Pribadi Kelas IV pada Siklus II

No.	Nama	Pengerjaan Pertama						Pengerjaan Kedua					
		A	B	C	D	Nilai	Ket	A	B	C	D	Nilai	Ket
1	AHMAD RIYO SAPUTRA	3	2	2	2	56,25	TT	3	3	2	3	68,75	TT
2	AHMAD ABDULLOH I.	3	3	2	3	68,75	TT	4	3	3	4	87,5	T
3	ABDUL ROSYID	3	3	2	3	68,75	TT	4	3	4	3	87,5	T
4	ALFINA DWI D.	3	3	3	4	81,25	T	4	3	3	4	87,5	T
5	DEWI SHELINA AUDJAH	3	3	3	3	75	T	4	3	3	3	81,25	T
6	DEWI ARINI	4	3	3	3	81,25	T	4	3	3	4	87,5	T
7	IQBAL NASHRIL UMAM	4	3	3	4	87,5	T	4	4	4	4	100	T
8	MUH. DERI AFRISAL	3	2	2	2	56,25	TT	4	3	2	3	75	T
9	MUH. DERI AFRIZAL	3	3	3	2	68,75	TT	4	3	3	3	81,25	T
10	M. ANDIS DWI D	4	3	3	3	81,25	T	4	3	3	4	87,5	T
11	M. AZIZUL HAKIM	3	3	2	3	68,75	TT	4	3	3	4	87,5	T
12	M. KHARIS IZUDDIN	3	2	2	3	62,5	TT	4	3	2	3	75	T
13	MOH. RESTU FAHREZA	4	3	3	3	81,25	T	4	3	3	4	87,5	T
14	MUHAMMAD MA'MUM	4	3	3	3	81,25	T	4	4	3	4	93,75	T
15	SITI SALWA AZAHRO	4	3	4	3	87,5	T	4	4	4	4	100	T
16	YOGA PRASTIYO	3	2	2	2	56,25	TT	3	3	2	3	68,75	TT
17	ZALIN ARIF SAMPURNA	4	3	3	3	81,25	T	4	3	3	3	81,25	T
18	M. RAHMAD HIDAYAT	3	2	2	2	56,25	TT	3	2	2	3	62,5	TT
19	M. DAVIES ADITYA P.	4	3	3	3	81,25	T	4	3	3	4	87,5	T
Jumlah nilai		1381,25						1587,5					
Nilai rata-rata		72,70						83,55					
Ketuntasan belajar		52,63%						84,21%					
Jumlah siswa yang tuntas		10 siswa						16 siswa					

Keterangan:

A = Kelengkapan unsur surat

C = Diksi

B = Kesesuaian isi surat

D = Ejaan

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup pesat antara siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah nilai siswa sebesar 1450 dan nilai rata-rata siswa sebesar 76,3. Pada siklus II jumlah nilai siswa sebesar 1587,5 jika dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa maka ditemukan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 83,55.

Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ada 13 siswa tuntas. Jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 19 siswa, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% maka hasil prosentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 68%. Adapun pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 19 siswa, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% maka hasil prosentase ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 84%.

Nilai rata-rata siswa dan prosentase ketuntasan diperoleh dengan kesempatan pengerjaan produk tidak lebih dari dua kali, sehingga memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, siswa dikatakan terampil menulis surat pribadi apabila kualitas produk siswa juga meningkat.

Pada tabel 4.3 dan 4.6 jika dibandingkan, dapat dilihat terdapat peningkatan aspek-aspek tulisan surat pribadi siswa antara siklus I ke siklus II. Aspek-aspek tersebut meliputi: kelengkapan unsur surat, kesesuaian isi surat, diksi, dan ejaan.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus II, hampir seluruh kendala yang terjadi di siklus I terselesaikan. Siswa sudah terampil dalam menulis surat pribadi. Meskipun masih ada siswa yang masih kurang dalam menulis, namun hal tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi siswa lain. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak mengganggu teman-temannya dan hanya diam di tempat duduknya. Guru dan peneliti juga melakukan pendekatan pada siswa yang masih kurang dalam hal menulis dengan cara memberikan semangat dan perhatian, sehingga siswa tersebut bersedia untuk bersegera menulis. Selain itu, pada siklus II ini, hampir semua siswa sudah bisa mengerjakan tugasnya sendiri dengan baik.

Hasil keterampilan menulis siswa meningkat dari jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 6 pada siklus I menjadi 3 siswa tidak tuntas pada siklus II. Rata-rata nilai kelas juga diatas KKM yakni mencapai 83,55. Peningkatan hasil tersebut juga didukung dengan peningkatan pada aspek-aspek yang dinilai, meliputi aspek kelengkapan unsur surat, kesesuaian isi surat, diksi, dan ejaan.

Pada siklus II, peningkatan proses pembelajaran dan keterampilan menulis siswa telah melebihi kriteria yang ditentukan peneliti. Sehingga sudah tidak perlu diadakannya perbaikan-perbaikan atau siklus selanjutnya.

e. Wawancara

Dari hasil wawancara setelah siklus, dapat dilihat bahwa siswa merasa senang belajar dengan menggunakan model kumon. Mereka merasa senang karena bisa langsung melakukan perbaikan atas hasil tulisan mereka yang masih salah. Peneliti juga mendapat penjelasan singkat dari siswa bahwa ketika mereka mendapat penjelasan dari guru terkadang mereka merasa sudah faham, akan tetapi ketika praktik masih banyak kesalahan yang mereka lakukan. Sehingga dengan adanya model kumon ini, yaitu pemberian kesempatan untuk memperbaiki, anak-anak bisa mengetahui mana hasil pekerjaan mereka yang masih salah dan bisa langsung memperbaikinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Badu Wanar Pucuk Lamongan Sebelum Diterapkan Model Kumon

Keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas IV MI Tarbiyatul MI Tarbiyatul Athfal Badu Wanar Pucuk Lamongan sebelum diterapkan model kumon bisa dibilang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil menulis

nilai di bawah KKM yaitu dengan rata-rata nilai 57. Adapun jumlah keseluruhan nilai siswa sebesar 1247,5 yang jika dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa, maka ditemukan nilai rata-rata sebesar 65,6. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa. Jika siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa, dibagi jumlah siswa kelas IV sebanyak 19 siswa, kemudian hasilnya dikalikan 100%, maka ditemukan prosentase ketuntasan belajar sebesar 36,8%.

2. Penerapan Model Kumon dalam rangka Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Badu Wanar Pucuk Lamongan

Penerapan model kumon pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran. Pada kedua siklus, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kumon.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Guru selama Pembelajaran pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
a. Kegiatan Pendahuluan		
1) Guru mengucapkan salam	√	
2) Menanyakan kabar siswa	√	
3) Semua siswa berdoa dengan dipimpin oleh 1 siswa	√	
4) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	√	
5) Memberikan <i>ice breaking</i> tepuk 1,2,3 untuk memfokuskan perhatian siswa		√
6) Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran kemarin dengan pembelajaran yang akan disampaikan.		√

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
7) Mengajukan pertanyaan awal untuk menggali kemampuan awal siswa, “Siapa yang pernah menulis surat?”, “Apa isi surat yang kalian tulis?”	√	
8) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis surat pribadi.	√	
9) Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.		√
b. Kegiatan Inti		
1) Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang materi surat pribadi.	√	
2) Guru memberikan lembar kerja kepada siswa.	√	
3) Guru berkeliling melihat siswa mengerjakan lembar kerja.		√
4) Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan siswa	√	
5) Memasukkan nilai siswa ke daftar nilai	√	
6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membetulkan hasil pekerjaan yang masih salah	√	
7) Melakukan pendekatan pada siswa yang mengulang sampai 3 kali dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi		√
c. Kegiatan Penutup		
1) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.	√	
6) Bersama-sama siswa dan guru membuat kesimpulan hasil belajar.	√	
7) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.	√	
8) Siswa dan Guru membaca doa atau hamdallah untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	√	
9) Guru mengucapkan salam penutup.	√	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban YA}}{21} \times 100\%$ $\text{Nilai} = \frac{16}{21} \times 100\%$ $\text{Nilai} = 76\%$		

Pada tabel observasi aktivitas guru di atas, terdapat 21 aspek aktivitas guru yang diamati oleh peneliti. Dari 21 aspek yang diamati, terdapat 5 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek-aspek tersebut antara lain: guru tidak memberikan *ice breaking* kepada siswa, guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak berkeliling saat siswa mengerjakan, dan guru tidak melakukan pendekatan pada siswa yang mengulang pengerjaan samapi tiga kali.

Dari hasil paparan pada tabel 4.1, aspek yang dilakukan oleh guru sebanyak 16 aspek. Jika 16 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 21 dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebesar 76%.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Siswa selama Pembelajaran pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
a. Kegiatan Pendahuluan		
1) Siswa menjawab salam	√	
2) Menjawab pertanyaan kabar dari guru	√	
3) Semua siswa berdoa dengan dipimpin oleh 1 siswa	√	
4) Mengomunikasikan kehadiran kepada guru	√	
5) Mengikuti <i>ice breaking</i> tepuk 1,2,3 untuk memfokuskan perhatian		√
6) Memperhatikan guru melakukan apersepsi		√
7) Menjawab pertanyaan awal untuk menggali kemampuan awal siswa, “Siapa yang pernah menulis surat?”, “Apa isi surat yang kalian tulis?”	√	
8) Memperhatikan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis	√	

siswa tidak melaksanakan *ice breaking*, siswa tidak mengikuti apersepsi, siswa tidak mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran, dan siswa tidak menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi.

Dari hasil paparan pada tabel 4.9, aspek yang dilakukan oleh siswa sebanyak 15 aspek. Jika 15 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 19 dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas siswa sebesar 78,95% atau jika dibulatkan sebesar 79%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kumon sudah mencapai 78,95% atau jika dibulatkan menjadi 79%.

Pada siklus pertama masalah siswa pasif dan ramai sudah teratasi. Para siswa aktif mengerjakan menulis surat pribadi dan mereka disiplin. Ada beberapa anak yang memang masih kurang dalam hal menulis. Ketika disuruh menulis mereka tidak bersegera untuk menulis. Akan tetapi mereka tidak mengganggu siswa lain, karena mereka hanya diam di bangku ketika tidak menulis. Anak juga masih enggan mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi kepada guru. Selain itu pada kegiatan observasi aktivitas guru dan siswa, masih ada aktivitas yang belum dilaksanakan.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II peneliti dan guru mencoba memperbaiki kegiatan pembelajaran antara lain dengan cara guru memberikan penjelasan dengan bahasa tulis dan lisan. Hal ini dilakukan agar siswa semakin mudah dalam memahami penjelasan guru.

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1) Guru menyampaikan penjelasan singkat tentang materi surat pribadi.	√	
2) Guru memberikan lembar kerja kepada siswa.	√	
3) Guru berkeliling melihat siswa mengerjakan lembar kerja.	√	
4) Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan siswa	√	
5) Memasukkan nilai siswa ke daftar nilai	√	
6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membetulkan hasil pekerjaan yang masih salah	√	
7) Melakukan pendekatan pada siswa yang mengulang sampai 3 kali dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi		√
c. Kegiatan Penutup		
1) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa.	√	
2) Bersama-sama siswa dan guru membuat kesimpulan hasil belajar.	√	
3) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.		√
4) Siswa dan Guru membaca doa atau hamdallah untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	√	
5) Guru mengucapkan salam penutup.	√	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban YA}}{21} \times 100\%$ $\text{Nilai} = \frac{19}{21} \times 100\%$ $\text{Nilai} = 90,47\%$		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel 4.10, aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dari 21 aspek yang diamati, terdapat 5 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek-aspek tersebut antara lain: guru tidak memberikan *ice breaking* kepada siswa, guru tidak melakukan apersepsi,

guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak berkeliling saat siswa mengerjakan, dan guru tidak melakukan pendekatan pada siswa yang mengulang pengerjaan sampai tiga kali. Hasil prosentase aktivitas guru sebesar 76%

Adapun pada siklus II ini, dari 21 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek-aspek tersebut antara lain: guru tidak melakukan pendekatan pada siswa yang mengulang pengerjaan sampai tiga kali dan guru tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pada tabel 4.4 terdapat 19 aspek yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini. Jika 19 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 21 kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebesar 90,47%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model kumon sudah mencapai 90,47%. Sehingga aktivitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu $\geq 85\%$.

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
a. Kegiatan Pendahuluan		
1) Siswa menjawab salam	√	
2) Menjawab pertanyaan kabar dari guru	√	
3) Semua siswa berdoa dengan dipimpin oleh 1	√	

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
siswa		
4) Mengomunikasikan kehadiran kepada guru	√	
5) Mengikuti <i>ice breaking</i> tepuk 1,2,3 untuk memfokuskan perhatian	√	
6) Memperhatikan guru melakukan apersepsi	√	
7) Menjawab pertanyaan awal untuk menggali kemampuan awal siswa, “Siapa yang masih ingat dengan bagian-bagian surat pribadi?”, “Apa saja bagian-bagian dari surat pribadi?”	√	
8) Memperhatikan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang menulis surat pribadi.	√	
9) Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.	√	
b. Kegiatan Inti		
1) Mendengarkan guru menyampaikan penjelasan singkat tentang materi surat pribadi dari guru.	√	
2) Mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru.	√	
3) Mengumpulkan lembar kerja yang sudah selesai dikerjakan.	√	
4) Membetulkan hasil pekerjaannya jika masih ada yang salah.	√	
5) Menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi kepada guru	√	
c. Kegiatan Penutup		
1) Memperhatikan guru memberikan evaluasi.	√	
2) Bersama-sama siswa dan guru membuat kesimpulan hasil belajar.	√	
3) Memperhatikan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.		√
4) Siswa dan Guru membaca doa atau hamdallah untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.	√	
5) Menjawab salam penutup dari guru.	√	
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban YA}}{19} \times 100\%$		

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
$\text{Nilai} = \frac{18}{19} \times 100\%$ $\text{Nilai} = 94,73\%$		

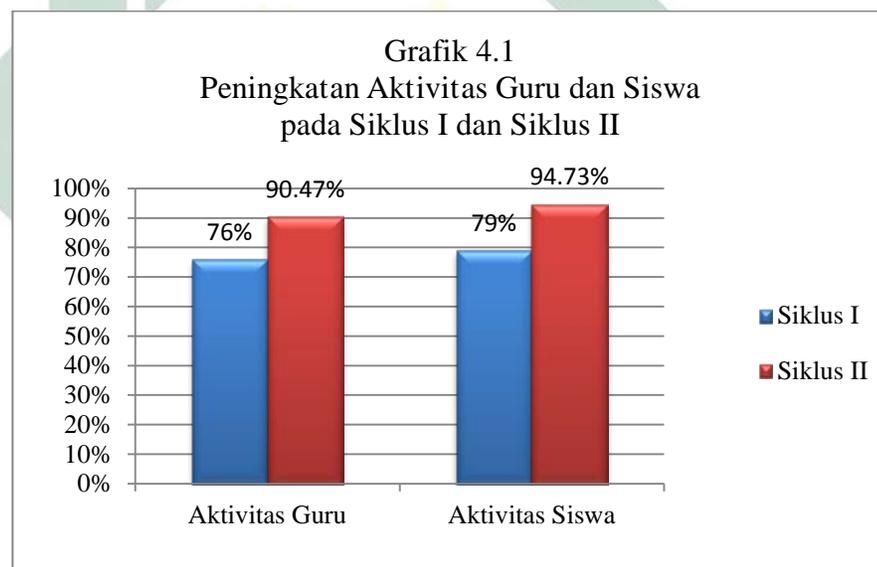
Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dari 19 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa tidak melaksanakan *ice breaking*, siswa tidak mengikuti apersepsi, siswa tidak mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran, dan siswa tidak menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi. Hasil prosentase aktivitas siswa sebesar 78,95% atau jika dibulatkan menjadi 79%.

Adapun pada siklus II ini, dari 19 aspek yang diamati, terdapat 1 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek tersebut yaitu siswa tidak memperhatikan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tabel 4.5 terdapat 18 aspek yang dilakukan oleh siswa pada siklus II ini. Jika 18 aspek tersebut dibagi dengan keseluruhan aspek sebanyak 19 kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan hasil prosentase aktivitas siswa sebesar 94,73% atau jika dibulatkan menjadi 95%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kumon sudah mencapai 94,73% atau jika dibulatkan menjadi 95%. Sehingga aktivitas siswa dalam

siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu $\geq 90\%$.

Model kumon mampu membantu siswa dalam belajar terampil menulis surat pribadi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan, anak bisa melakukan perbaikan pada pekerjaan mereka jika masih terdapat kesalahan sehingga mereka bisa lebih memahami tentang menulis surat pribadi.¹³ Berikut ini adalah grafik peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II:



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I ke siklus II. Prosentase keaktifan guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dari 21 aspek yang diamati, terdapat 16 aspek yang dilakukan oleh guru. 16 aspek tersebut jika dibagi

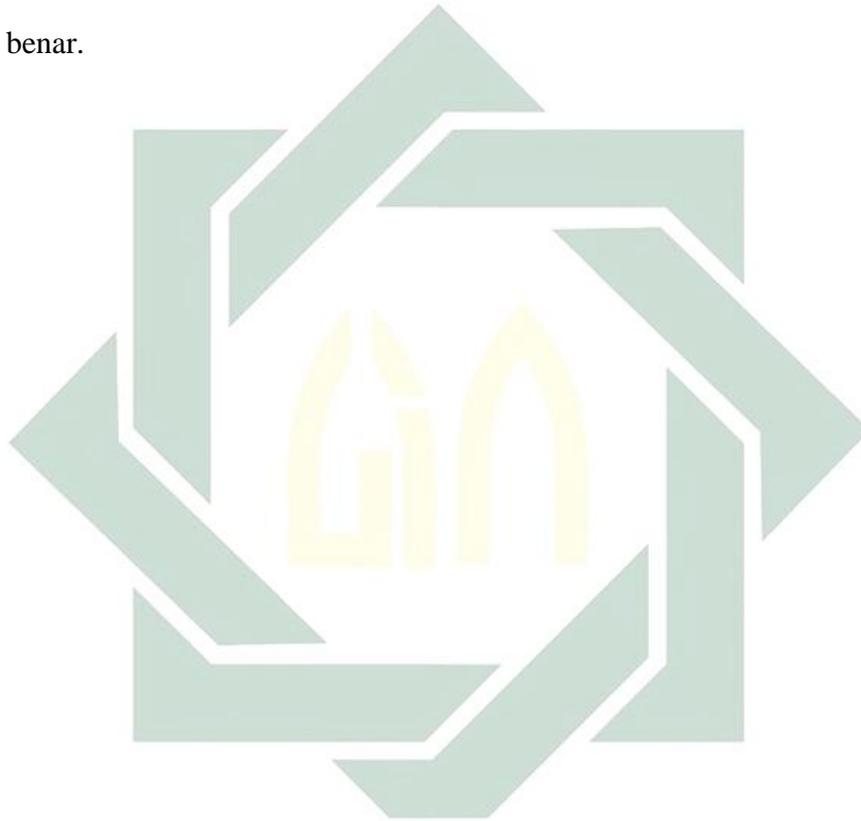
¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Musyafaah, S.Pd.I, selaku guru bahasa Indonesia kelas IV pada siklus II di MI Tarbiyatul Athfal, 17 Desember 2015

dengan jumlah keseluruhan aspek sebanyak 21 aspek kemudian hasilnya dibagi dengan 100%, maka prosentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%. Adapun pada siklus II dari 21 aspek yang diamati, terdapat 19 aspek yang dilakukan oleh guru. 19 aspek tersebut jika dibagi dengan jumlah keseluruhan aspek sebanyak 21 aspek kemudian hasilnya dibagi dengan 100%, maka prosentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 90,47%. Sehingga dalam hal ini, prosentase aktivitas guru telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan mencapai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Prosentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dari 19 aspek yang diamati terdapat 15 aspek yang dilaksanakan oleh siswa. 15 aspek tersebut jika dibagi dengan jumlah keseluruhan aspek sebanyak 19 aspek kemudian hasilnya dibagi dengan 100%, maka prosentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 79%. Adapun pada siklus II dari 19 aspek yang diamati, terdapat 18 aspek yang dilakukan oleh siswa. 18 aspek tersebut jika dibagi dengan jumlah keseluruhan aspek sebanyak 19 aspek kemudian hasilnya dibagi dengan 100%, maka prosentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 94,73%. Sehingga dalam hal ini, prosentase aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan mencapai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menulis surat pribadi. Hal ini terjadi

karena keberhasilan siswa berawal dari kemauan dan antusias siswa dalam belajar. sedangkan kemauan dan antusias siswa akan meningkat jika kegiatan guru mampu menimbulkan keaktifan siswa. dalam hal ini, model kumon mempermudah siswa untuk belajar menulis surat pribadi yang baik dan benar.



3. Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Badu Wanar Pucuk Lamongan dengan Model Kumon

Peningkatan keterampilan menulis surat pribadi siswa dapat dilihat dari hasil menulis siswa selama siklus I dan siklus II.

Tabel 4.12
Hasil Nilai Menulis Surat Pribadi Kelas IV pada Siklus I

No.	Nama	Pengerjaan Pertama						Pengerjaan Kedua						Pengerjaan Ketiga					
		A	B	C	D	Nilai	Ket	A	B	C	D	Nilai	Ket	A	B	C	D	Nilai	Ket
1	AHMAD RIYO SAPUTRA	2	2	2	2	50	TT	3	2	2	2	56,3	TT	3	2	2	3	62,5	TT
2	AHMAD ABDULLOH I.	3	3	2	3	68,8	TT	4	3	3	3	81,3	T						
3	ABDUL ROSYID	3	2	2	2	56,3	TT	3	3	2	3	68,8	TT	4	3	3	3	81,3	T
4	ALFINA DWI DAMAYANTI	3	3	3	3	75	T	4	3	3	4	87,5	T						
5	DEWI SHELINA AUDJAH	3	3	2	3	68,8	TT	3	3	3	3	75	T						
6	DEWI ARINI	3	3	3	3	75	T	4	3	3	3	81,3	T						
7	IQBAL NASHRIL UMAM	4	3	3	3	81,3	T	4	4	3	4	93,8	T						
8	MUH. DERI AFRISAL	2	3	2	2	56,3	TT	3	2	2	2	56,3	TT	4	2	2	2	62,5	TT
9	MUH. DERI AFRIZAL	3	2	2	3	62,5	TT	3	3	3	4	81,3	T						
10	M. ANDIS DWI DANIAWAN	3	3	3	2	68,8	TT	4	4	3	3	87,5	T						
11	M. AZIZUL HAKIM	2	3	2	3	62,5	TT	3	3	2	4	75	T						
12	M. KHARIS IZUDDIN	3	2	2	2	56,3	TT	3	2	2	3	62,5	TT	4	2	2	3	68,8	TT
13	MOH. RESTU FAHREZA	4	3	3	2	75	T	4	3	3	3	81,3	T						
14	MUHAMMAD MA'MUM	3	3	3	4	81,3	T	4	4	3	3	87,5	T						

No.	Nama	Pengerjaan Pertama						Pengerjaan Kedua						Pengerjaan Ketiga					
		A	B	C	D	Nilai	Ket	A	B	C	D	Nilai	Ket	A	B	C	D	Nilai	Ket
15	SITI SALWA AZAHRO	3	3	3	4	81,3	T	4	4	3	4	93,8	T						
16	YOGA PRASTIYO	2	2	2	2	50	TT	3	2	2	2	56,3	TT	3	2	2	3	62,5	TT
17	ZALIN ARIF SAMPURNA	3	3	3	3	75	T	4	3	3	3	81,3	T						
18	M. RAHMAD HIDAYAT	2	2	2	2	50	TT	3	2	2	2	56,3	TT	4	2	2	3	68,8	TT
19	M. DAVIES ADITYA P.	3	3	3	3	75	T	4	3	3	4	87,5	T						
Jumlah nilai		1269						1450											
Nilai rata-rata		66,8						76,3											
Ketuntasan belajar		42%						68%											
Jumlah siswa yang tuntas		8 siswa						13 siswa											

Keterangan:

A = Kelengkapan unsur surat

B = Kesesuaian isi surat

C = Diksi

D = Ejaan

Berdasarkan tabel 4.3 di atas tentang hasil nilai siswa menulis surat pribadi, dapat kita ketahui bersama bahwa pada pengerjaan pertama, jumlah nilai siswa sebesar 1269. Jika jumlah tersebut dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas, maka ditemukan nilai rata-rata siswa sebesar 66,8. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan prosentase ketuntasan belajarnya sebesar 42%.

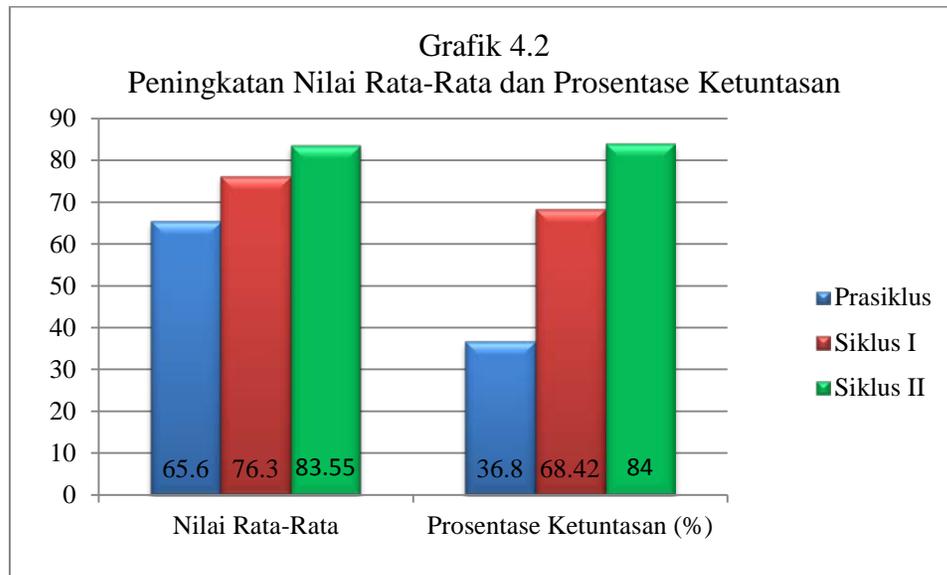
Pada kesempatan pengerjaan yang kedua, jumlah nilai siswa sebesar 1450. Jika jumlah tersebut dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas, maka ditemukan nilai rata-rata siswa sebesar 76,3. Siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka ditemukan prosentase ketuntasan belajarnya sebesar 68%. Adapun 6 anak yang masih belum tuntas pada kesempatan pengerjaan kedua, ketika diberikan kesempatan ketiga untuk memperbaiki lagi, hanya 1 siswa yang tuntas. 5 siswa lainnya masih belum tuntas. Jika digabungkan sampai dengan pengerjaan yang ketiga, jumlah keseluruhan siswa yang tuntas sebanyak 14 anak.

Hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Karena ketentuan dari peneliti untuk nilai rata-rata adalah 75 dan prosentase ketuntasan belajarnya 75% yang diperoleh melalui

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup pesat antara siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah nilai siswa sebesar 1450 dan nilai rata-rata siswa sebesar 76,3. Pada siklus II jumlah nilai siswa sebesar 1587,5 jika dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa maka ditemukan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 83,55.

Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ada 13 siswa tuntas. Jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 19 siswa, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% maka hasil prosentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 68%. Adapun pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 19 siswa, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% maka hasil prosentase ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 84%.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai siswa secara berturut-turut mengalami peningkatan. Sehingga dalam hal ini keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi mengalami peningkatan. Hal tersebut merupakan hasil dari upaya perbaikan yang selalu dilakukan selama pembelajaran. Berikut adalah grafik peningkatan dari siklus I ke siklus II:



Pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari sebelum diterapkan model kumon (prasiklus) ke siklus I dan ke siklus II. Prosentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I ke siklus II. Sebelum diterapkan model kumon (prasiklus), jumlah nilai siswa sebesar 1247,5 yang jika dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa, maka ditemukan nilai rata-rata sebesar 65,6. Pada siklus I jumlah nilai siswa sebesar 1450 jika dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa maka ditemukan nilai rata-rata siswa sebesar 76,3. Pada siklus II jumlah nilai siswa sebesar 1587,5 jika dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa maka ditemukan nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 83,55.

Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II. Pada prasiklus, ada 7 siswa yang tuntas. Jika jumlah siswa yang

tuntas sebanyak 7 siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 19 siswa, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% maka hasil prosentase ketuntasan siswa pada prasiklus sebesar 68%. Pada siklus I ada 13 siswa tuntas. Jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 19 siswa, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% maka hasil prosentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 68%. Adapun pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa. Jika jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 19 siswa, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% maka hasil prosentase ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 84%.